

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN
NET INTEREST MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI**

Mutia¹, Nisfu Fhitri^{2*}

Universitas Asahan, Kisaran

e-mail: ¹mutiasiregar2105@gmail.com, ^{2*}nisfufitri@gmail.com

Abstract: *The results of the study are: Multiple linear regression analysis produces the equation $Y = 1154.050 - 0.100 ROA + 0.078 LDR + 0.521 NIM + e$. Thus, ROA (X₁), LDR (X₂), and NIM (X₃) have a positive relationship with profit growth and decrease profit growth. The partial test (t-test) states that ROA (X₁) has no effect on profit growth with a significant value of $0.357 > 0.05$. And the calculated t-value (-0.928) $> -t_{table}$ (-1.67065) so that H₀ is accepted and H₁ is rejected. LDR (X₂) does not significantly affect profit growth by $0.247 > 0.05$. With a calculated t value of $1.169 < t_{table}$ 1.67065 so that H₀ is accepted H₁ is rejected. and NIM (X₃) significantly affects profit growth by $0.004 < 0.05$. With a calculated t value of $3.013 > t_{table}$ 1.67065 so that H₁ is accepted H₀ is rejected. Simultaneous test (F-test) states that ROA, LDR, and NIM simultaneously affect profit growth with a significant value of $0.002 < 0.05$ and $F_{count} < F_{table}$ which is $5.547 > 2.76$. So H₂ is accepted and H₁ is rejected. The R²-test produces an adjusted R square value of 0.180. meaning the correlation of independent variables ROA, LDR, and NIM contribute 18.0% to profit growth, while the remaining 82% is influenced by other factors not included in this research model. This means that ROA, LDR, and NIM have a negative impact on profit growth, with coefficients of $< 50\%$.*

Keywords: *Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, and Net Interest Margin on Profit Growth*

Abstrak: Hasil penelitian adalah Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y=1154.050 - 0.100 ROA + 0.078 LDR + 0.521 NIM + e$. Dengan demikian ROA (X₁), LDR (X₂) dan NIM (X₃) memberikan hubungan positif terhadap pertumbuhan laba dan menurunkan pertumbuhan laba. Uji parsial (uji-t) menyatakan bahwa ROA (X₁) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar $0.357 > 0.05$. Dan nilai $-t_{hitung}$ (-0.928) $> -t_{tabel}$ (-1.67065) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. LDR (X₂) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikan sebesar $0.247 > 0.05$. Dengan nilai t_{hitung} $1.169 < t_{tabel}$ 1.67065 sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. serta NIM (X₃) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$. Dengan nilai t_{hitung} $3.013 > t_{tabel}$ 1.67065 sehingga H₁ diterima H₀ ditolak. Uji simultan (uji-F) menyatakan bahwa ROA, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $5.547 > 2.76$. Maka H₂ diterima dan H₁ ditolak. Uji-R² menghasilkan nilai *adjusted R square* adalah 0.180. artinya, korelasi variabel independen ROA, LDR, dan NIM memberikan pengaruh sebesar 18.0% terhadap pertumbuhan laba sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini. Artinya, ROA, LDR dan NIM menghasilkan pengaruh yang kurang baik terhadap pertumbuhan laba dengan menghasilkan koefisien $< 50\%$.

Kata kunci: *Return On Assets, Loan To Deposit Ratio, Dan Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Berbagai sektor ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan pada umumnya memanfaatkan jasa perbankan, sehingga bank menempati posisi strategis dalam sistem perekonomian nasional. Selain berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, bank juga berperan sebagai intermediary institution yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan utama perbankan meliputi penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran kredit kepada masyarakat, serta penyediaan berbagai layanan jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu, bank dituntut untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan mempertahankan tingkat likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas yang baik.

Berdasarkan fungsinya, perbankan di Indonesia dibedakan menjadi bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewenangan dalam menjaga stabilitas moneter dan mengawasi sistem perbankan nasional. Sementara itu, bank umum menjalankan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah dengan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah tanpa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat menyebabkan persaingan antarbank menjadi semakin ketat. Kondisi tersebut mendorong setiap bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan daya saing perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari

periode ke periode dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Tinggi rendahnya laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efektif dan efisien. Dalam industri perbankan, upaya peningkatan laba dilakukan melalui pengelolaan aset, penyaluran kredit, serta pengoptimalan pendapatan bunga. Oleh sebab itu, bank perlu menjaga konsistensi kinerja keuangan agar mampu mempertahankan stabilitas dan menghindari risiko kerugian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal umumnya diukur menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola aset produktif sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Tingginya nilai LDR menunjukkan bahwa bank lebih aktif dalam menyalurkan kredit sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan laba perusahaan. Namun, penyaluran kredit juga harus dilakukan secara efektif agar tidak meningkatkan risiko kredit bermasalah. Selain itu, *Net*

Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menghasilkan pendapatan bunga sehingga dapat mendorong peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Berdasarkan data rata-rata tahunan rasio ROA, LDR, NIM, dan pertumbuhan laba, terlihat bahwa perkembangan rasio keuangan tidak selalu sejalan dengan teori yang ada. Pada tahun 2022 dan 2023 misalnya, nilai ROA dan LDR mengalami peningkatan, namun pertumbuhan laba justru mengalami penurunan. Kondisi serupa juga terjadi pada NIM yang mengalami peningkatan pada tahun tertentu, tetapi tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Tahun 2021 menjadi periode yang cukup berat bagi industri perbankan karena pertumbuhan laba mengalami penurunan signifikan hingga mencapai -512,01%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya penyaluran kredit dan efisiensi pengelolaan aset. Pada tahun 2022, pertumbuhan laba meningkat menjadi 78,23% seiring membaiknya ROA, meningkatnya LDR, serta tingginya NIM yang mendorong peningkatan pendapatan bunga. Selanjutnya, pada tahun 2023 pertumbuhan laba mengalami perlambatan menjadi 25,28% akibat menurunnya NIM meskipun ROA dan LDR terus meningkat. Pada tahun 2024, pertumbuhan laba kembali meningkat signifikan menjadi 223,79% yang didukung oleh peningkatan penyaluran kredit, penguatan margin bunga, serta kemampuan bank menjaga efisiensi profitabilitasnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Made Ayu Desy Geriadi dan I Gede Wana Astawa (2022)

menggunakan variabel Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, penelitian Fitra Syafaat (2021) menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), ROA, BOPO, dan NIM, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada ROA, LDR, dan NIM. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Rima Sundari dan M. Rizal Satria (2021) yang menggunakan variabel ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan.

METODE

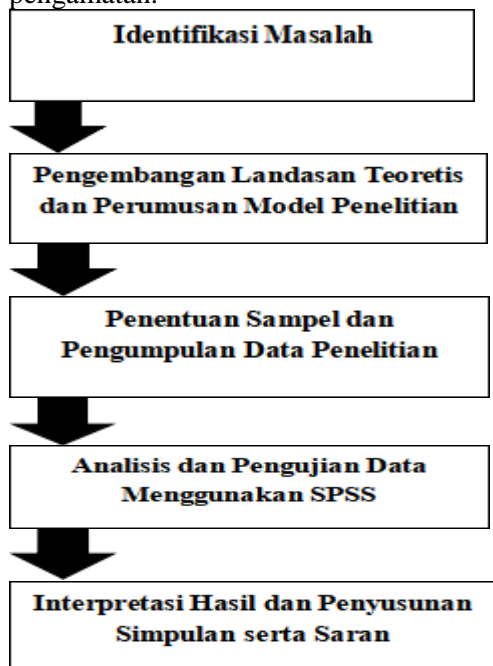
Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang sudah ada. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2018 ; 21).

Sifat penelitian ini adalah penelitian menjelaskan (*deskriptif explanatory*) fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian *deskriptif explanatory* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018 ; 23).

Tempat penelitian ini dilakukan di website Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan menggunakan situs www.idx.co.id. yakni pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik, baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, maupun objek lainnya (Rachmat Trijono, 2015 ; 16) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2024 yaitu sebanyak 33 perusahaan.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Made, 2018 ; 7). Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi keuangan tahunan pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di BEI. Sampel yang bisa digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Jumlah data pengamatan yang diolah didalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan dengan kurun waktu 4 tahun (12×4) = 48 sehingga total sebanyak 48 objek pengamatan.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini merupakan tahapan krusial untuk membedah bagaimana dinamika indikator internal perbankan berinteraksi dengan kondisi pasar modal Indonesia yang volatil. Sebagai peneliti, pemahaman mendalam terhadap profil risiko dan profitabilitas bank sampel melalui analisis deskriptif adalah prasyarat fundamental sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pemetaan karakteristik data ini berfungsi untuk mendeteksi anomali serta memastikan integritas basis data yang akan diinterpretasikan secara statistik.

Evaluasi terhadap temuan utama menunjukkan rata-rata ROA sebesar 28.17%, yang secara agregat mengindikasikan tingkat efisiensi aset yang sangat tinggi. Namun, nilai standar deviasi yang mencapai 24.35% merefleksikan variabilitas kinerja yang ekstrem antar bank dalam sampel. Rata-rata LDR sebesar 80.59% menunjukkan tingkat likuiditas yang moderat dan sehat sesuai koridor regulasi, sementara rata-rata NIM sebesar 6.07% mencerminkan kemampuan industri perbankan dalam menjaga margin bunga bersih yang kompetitif di level nasional.

Analisis fluktuasi tahunan periode 2021-2024 memotret tren pemulihan pasca-pandemi yang signifikan. Pertumbuhan laba yang sempat mengalami tekanan berat pada tahun 2021 (rata-rata -512.01%) berhasil bangkit secara drastis menjadi 223.79% pada tahun 2024. Kebangkitan ini beriringan dengan penguatan LDR dari 75.93% (2021) menjadi 89.75% (2024), yang menandakan kembalinya agresivitas sektor perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit produktif.

Penerapan uji asumsi klasik secara rigid adalah mandat metodologis yang tidak dapat ditawar untuk mencegah munculnya regresi lancung (*spurious*

regression) serta menjamin integritas prediktif model. Hal ini memastikan bahwa interpretasi statistik tidak bias dan memiliki ketepatan generalisasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data residual dalam model ini terdistribusi secara normal. Validitas temuan ini diperkuat oleh visualisasi *Normal PP Plot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar secara konsisten mengikuti arah garis diagonal.

Nilai *Tolerance* yang berada di atas 0.10 dan nilai *VIF* yang jauh di bawah 10 membuktikan secara empiris bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Analisis visual melalui *scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola geometris tertentu, yang mengonfirmasi tidak adanya gangguan heteroskedastisitas. Selanjutnya, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.901 (berada dalam rentang ideal -2 hingga +2) menegaskan bahwa model bebas dari gangguan autokorelasi. Ketiadaan gangguan ini memberikan dampak positif terhadap keandalan model untuk digunakan sebagai alat prediksi jangka panjang.

Terpenuhinya seluruh asumsi klasik memungkinkan analisis dilanjutkan ke tahap regresi linier berganda untuk membedah kekuatan pengaruh antar variabel.

Persamaan regresi linier berganda digunakan sebagai instrumen analitis untuk memprediksi arah pertumbuhan laba berdasarkan variabel prediktor keuangan. Berdasarkan hasil olah data, hubungan tersebut dirumuskan dalam persamaan berikut: $Y = 1154.050 - 0.100X_1 + 0.078X_2 + 0.521X_3 + e$, secara kritis, nilai konstanta yang sangat besar (1154.050) merupakan temuan yang

tidak biasa. Dalam perspektif manajemen keuangan senior, angka ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal yang masif atau potensi *model misspecification* akibat pengaruh *outliers* yang ekstrem seperti *anomaly* pertumbuhan laba Bank Neo Commerce (BBYB) yang mencapai -6320% pada tahun 2021. Koefisien ROA yang negatif (-0.100) secara teoritis merupakan anomali yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset justru berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba pada periode observasi ini. Sebaliknya, koefisien positif pada LDR (0.078) dan NIM (0.521) mengonfirmasi bahwa ekspansi kredit dan manajemen margin bunga tetap menjadi determinan pendorong pertumbuhan laba.

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.180 menunjukkan bahwa hanya 18.0% variasi pertumbuhan laba bank di BEI yang dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari ROA, LDR, dan NIM. Implikasi strategis dari angka ini adalah bahwa mayoritas faktor pendorong laba (82%), yang direpresentasikan oleh *error term* (ϵ), berasal dari variabel di luar model. Faktor-faktor tersebut mencakup dinamika ekonomi makro (suku bunga BI-Rate), kebijakan moneter, serta eskalasi persaingan di sektor perbankan digital.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (α) dan nilai sebesar 2.01537, hasil pengujian menunjukkan:

1. ROA : Nilai $-0.928 < 2.01537$ dengan Sig. $0.357 > 0.05$. Disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. LDR : Nilai $1.169 < 2.01537$ dengan Sig. $0.247 > 0.05$. Secara parsial, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. NIM : Nilai $3.013 > 2.01537$ dengan Sig. $0.004 < 0.05$. NIM terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 5.225, yang melampaui nilai sebesar 2.58 dengan tingkat signifikansi 0.002. Hal ini memberikan kesimpulan kuat bahwa meskipun secara individu ROA dan LDR lemah, namun kombinasi sinergis antara efisiensi aset, likuiditas kredit, dan margin bunga secara simultan menentukan arah pertumbuhan laba bank secara signifikan.

Temuan ini mengungkap adanya kontradiksi antara landasan teori tradisional dengan fakta empiris pada variabel ROA dan LDR, yang menuntut pembahasan lebih mendalam mengenai realitas operasional perbankan saat ini.

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. dengan menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0.928 < 2.01537$) dan nilai signifikansi $0.357 > 0.05$. Dengan arah hubungan yang signifikan. Artinya kenaikan ROA tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji-t). dijelaskan bahwa ROA (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada subsektor transportasi periode 2021-2024.

Regresi linier berganda menghasilkan nilai positif pada ROA. Artinya ROA mampu meningkatkan terjadinya pertumbuhan laba pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta didukung oleh hasil uji parsial bahwa ROA berpengaruh signifikan tetapi berdasarkan hasil penelitian tidak adanya pengaruh secara parsial antara variabel ROA terhadap pertumbuhan laba. Mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam mengelola investasi sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini mungkin terjadi karena adanya return yang diterima dari hasil investasi yang dikeluarkan dan tidak efisiensinya penggunaan modal yang ada di dalam suatu perusahaan sehingga tidak

menghasilkan laba dan hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.169 < 2.01537$) dan nilai signifikansi $0.247 > 0.05$. Dengan arah hubungan yang signifikan. Artinya penurunan LDR diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji-t). dijelaskan bahwa LDR (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2021-2024.

Berdasarkan hasil penelitian. adanya pengaruh yang signifikan antara variabel LDR terhadap pertumbuhan laba tetapi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam menggunakan modal sehingga perusahaan tidak dapat memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham terkait pembayaran deviden. Dengan demikian. perusahaan tidak dapat meningkatkan produktivitas untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai NIM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.013 > 2.01537$) dan signifikansi $0.004 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dengan arah hubungan yang tidak signifikan tetapi secara parsial NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya kenaikan NIM diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian. adanya pengaruh antara variabel NIM terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Regresi linier berganda menghasilkan nilai positif pada NIM, artinya NIM mampu menaikkan hasil penjualan dan juga menaikkan laba perusahaan dengan baik sehingga perusahaan tersebut semakin efisien kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut terlihat pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5.547 > 2.58$ dan nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Artinya variabel ROA, LDR, dan NIM secara bersama-sama memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh yang positif antara variabel ROA, LDR, dan NIM secara bersama terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA mampu menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Variabel LDR dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan memperoleh laba yang lebih besar dan variabel NIM mampu memberikan kinerja yang efisien dan efektif serta menaikkan hasil penjualan pada perusahaan tersebut. Terlihat pada tahun 2017 nilai variabel NIM sebesar 18.254 dan pada tahun 2018 nilai NPM meningkat sebesar 19.451 dan meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 21.708. Hal ini diiringi dengan kenaikan pertumbuhan laba yang juga meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2017 nilai pertumbuhan laba sebesar 20.891 dan pada tahun 2019 nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 32.476. Maka variabel ROA, LDR, dan NIM secara bersama-sama mampu meningkatkan produktivitas dan dapat memperoleh laba yang baik pada perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin baik.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data dan mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka beberapa temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 1154.050 - 0.100 + 0.078 + 0.521 + e$. Dengan demikian ROA (X_1), LDR (X_2), dan NIM (X_3) memberikan hubungan positif terhadap pertumbuhan laba dan menurunkan pertumbuhan laba.
2. Uji parsial (uji-t) menyatakan bahwa ROA (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar $0.357 > 0.05$. Dan nilai $-t_{hitung} (-0.928) < t_{tabel} (2.01537)$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, LDR (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikan sebesar $0.247 > 0.05$. Dengan nilai $t_{hitung} 1.169 < t_{tabel} 1.67065$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak. Serta NIM (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$. Dengan nilai $t_{hitung} 3.013 > t_{tabel} 1.67065$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak.
3. Uji simutan (uji-F) menyatakan bahwa ROA, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $5.225 > 2.76$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.
4. Uji- R^2 menghasilkan nilai *adjusted R square* adalah 0.180, Artinya korelasi variabel independen *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* memberikan pengaruh sebesar 18.0% terhadap pertumbuhan laba sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini. Artinya ROA, LDR, dan NIM menghasilkan pengaruh yang kurang baik terhadap pertumbuhan laba dengan menghasilkan koefisien $< 50\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. 2015. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. ., & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan*. Kencana.
- Kasmir. 2016. *Dasar Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Made, S. R. H. 2018. *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data Dengan SPSS*. Erlangga.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Priyatno, D. 2016. *SPSS Handbook*. Media.Com.
- Rachmat Trijono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Papar Sinar Sinanti.
- Rudianto. 2018. *Akutansi Intermediate*. Erlangga.
- Sekaran. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Taswan. 2018. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN.
- Fatimah, S., & Aini, R. N. 2022. Pengaruh NIM, LDR, Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Comprehensive Science, Vol.1, No.3*
- Fitra Syafaat 2021. Pengaruh CAR, ROA, BOPO Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 16, No.1*
- Geriadi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. 2022. Penganruh Non Performing Loan (NPL) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium, Vol.8, No.2*
- Martini, R. S., & Siddi, P. 2021. Pengaruh *Return On Assets* , Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan laba. *AKUNTABEL, Vol.18, No.1*
- Sigit, D. 2021. *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Sundari, R., & Satria, M. R. 2021. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Whosale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *LAND JOURNAL, Vol.2, No.1*
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. 2021. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Dab *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.2, No.,2*

Web site :www.idx.co.id